

## Abstrak

Agama pada dasarnya yaitu suatu aturan-aturan melalui doktrinnya supaya bisa di ikuti oleh para penganutnya. Setiap agama mempunyai doktrin dan aturannya tersendiri yang wajib diikuti oleh para penganutnya. Dalam hal *ritus* atau yang berbau sosial, agama menyampaikan doktrin nya. Termasuk dalam hal bekerja, agama mampu mendorong melalui doktrinnya kepada para pengikutnya. Sedangkan etos kerja merupakan istilah yang berasal dari doktrin agama dan mengajarkan kepada para penganutnya supaya menjaga semangat dalam bekerja mereka. Di sini peneliti yang melakukan kajian di GKI Kebonjati mengenai etos kerja di kalangan Jemaat gereja dan masalah yang difokuskan di sini adalah konsep agama dan etos kerja kemudian motivasi para jemaat pada saat melakukan pekerjaannya. Tujuannya untuk mengetahui mengenai dua permasalahan tersebut.

Di sini peneliti menggunakan teori dari Max Weber mengenai panggilan atau beruf. Weber menyebutkan bahwa aliran Calvinisme terutama yang puritan mereka menganggap bahwa bekerja merupakan ibadah, atau biasa yang disebut dengan beruf. Peneliti juga melengkapinya dengan pandangan Weber mengenai agama dan rasionalisasi menurut Weber. Hal ini dilakukan untuk mengurutkan teori-teori dari Weber. Karena sebelum membahas mengenai Etika Protestan, Weber mengemukakan pandangannya mengenai agama dan tentunya juga rasionalisasi. Penulis di sini menggunakan pendekatan Sosiologi Agama. Karena Etos kerja itu merupakan perilaku dari setiap orang yang kemudian bisa dilihat melalui tindakannya.

Peneliti di sini menemukan bahwa Gereja Kristen Indonesia Kebonjati Kota Bandung dahulunya merupakan gereja pecahan dari Gereja Kristen Pasundan, di mana GKP di isi oleh orang pribumi atau Sunda sedangkan GKI merupakan kumpulan dari orang Tionghoa pada saat itu. Jadi GKI mempunyai warnanya tersendiri dalam hal etos kerja. Karena sebagaimana kita ketahui bahwa orang Tionghoa juga mempunyai tradisi atau kebijakannya tersendiri mengenai bekerja.

Selain itu terkait dengan motivasi etos kerja dari Jemaat Gereja, peneliti menemukan dari responden yang berhasil peneliti wawancarai mereka menyebutkan bahwa mereka bekerja di motivasi oleh agama. Lalu terdapat juga responden yang menyebutkan bahwa motivasi dari pekerjaan yang sedang dia lakukan itu karena dia punya keinginan untuk mencapai cita-cita dan juga jabatan setinggi-tingginya. Namun pendeta menyebutkan bahwa memang Jemaat gereja di sini itu murni bekerja atas dorongan dari agama, terlepas dari apa yang mereka katakan terkait motivasi pekerjaan mereka, mau itu pelayanan atau ibadah pada dasarnya mereka itu bekerja di dasari oleh agama dan tidak memprioritaskan uang dalam pekerjaan mereka. Sehingga tampak kebahagiaan dari setiap Jemaat gereja yang bisa dilihat di sini.

**Kata Kunci,:** Perilaku Beragama, Etos Kerja, Calvinisme, Tionghoa